

**BUDAYA ZIARAH DAN TIRAKAT DI GOA CERME
BANTUL YOGYAKARTA**

(Studi Analisis Tindakan Sosial)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Muhammad Ainul Yaqin

17105040046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin
NIM : 17105040046
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Asal : Dusun Krajan, RT 002/RW 001 Desa Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kab. Probolinggo
Alamat di Yogyakarta : Gang Antasena No. 461, Pelem, Baturetno, Banguntapan, Bantul.
Telp/Hp : 6285224326300
Judul Skripsi : BUDAYA ZIARAH DAN TIRAKAT DI GOA CERME BANTUL YOGYAKARTA (Studi Analisis Tindakan Sosial)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 April 2022
Yang menyatakan



Muhammad Ainul Yaqin
NIM. 17105040046

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing **M. Yaser Arafat, M.A.**
Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ainul Yaqin
Lamp. : -
Kepada Yth.

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin
NIM : 17105040046
Judul Skripsi : Budaya Ziarah Dan Tirakat Di Goa Cerme Bantul Yogyakarta
(Studi Analisis Tindakan Sosial)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos.) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 April 2022
Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.
NIP 19830930 201503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-714/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : BUDAYA ZIARAH DAN TIRAKAT DI GOA CERME BANTUL YOGYAKARTA
(Studi Analisis Tindakan Sosial)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AINUL YAQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040046
Telah diujikan pada : Kamis, 28 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

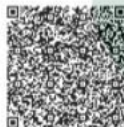
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62b839aaf6e971



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62b43447b5eb



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 62b747110e541




Yogyakarta, 28 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62baaf08035ac3

MOTTO



**“Percayalah Pada Potensi dan Kemampuan Dirimu,
Supaya Tidak Bergantung Pada Orang Lain”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini saya persembahkan secara khusus kepada kedua orang tua (Bapak Sapuri dan Ibu Kholifatun Ni'mah) dan Keluargayang senantiasa memberikan dukungan positif agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga kepenulisan ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, karena dengan perjuangan beliau yang memberantas kebodohan sehingga kita semua dapat merasakan manisnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua kelak mendapat syafaatnya. Aamiin.

Akhirnya dengan segala dukungan doa dan usaha, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Motif Ziarah dan Tirakat di Goa Cerme Bantul Yogyakarta” untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini, penulis sadar betul bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi. Dengan rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al. Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti S.Ag., M.Pd., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ratna Istriyani, M.A., selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan pada setiap semesternya.
6. M. Yaser Arafat, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dengan baik dan sabar dalam memberikan arahnya pada penulisan skripsi ini.
7. Para dosen penguji, Bapak M. Yaser Arafat, M.A., Bapak Dr. Masroer, S.Ag. M.Si., dan Bapak Abd. Aziz Faiz, M.Hum., yang telah memberikan masukan saran dan kritik agar hasil skripsi ini lebih maksimal.
8. Para dosen Sosiologi Agama, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan segala profesionalitasnya dengan baik dalam mengarahkan dan memberi pelayanan kepada seluruh mahasiswa.
9. Kepada kedua orang tua, Bapak Sapuri dan Ibu Kholifatun Ni'mah dengan segala doa, cinta dan kasihnya yang begitu besar kepada saya sehingga bisa sampai pada titik ini. Mungkin saya tidak bisa membalas jasa Bapak dan Ibu, tetapi izinkan saya untuk mengucapkan Terima Kasih dan selalu berdoa yang terbaik untuk kalian berdua.

10. Kepada kedua saudaraku, Faiqotul Hikmah dan Muhammad Salman Alfarisi yang senantiasa memberikan kebahagiaan dan dukungan selama penulisan skripsi ini.
11. Kepada semua keluarga, terkhusus Mas Sep, Mbak Husnul, Uur, Mas Robi, Irma yang senantiasa mendoakan dan mensupport agar saya cepet menyelesaikan skripsi. Yang selalu membantu dan saya repotkan selama proses studi. Terima Kasih.
12. Kepada para Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadi dan Al-Mashduqiah beserta para guru yang telah memberikan ilmu, doa, dan energi positif kepada saya.
13. Kepada teman-teman perkopian duniawi Balya, Aziz, Ubay, Citra, Asla, Nurul, Syarif, Mustofa Unta, Inggit, Pardjo, Sela, Rizal Al Hadqi, dan Iin serta semua yang pernah kebersamai dalam percaturan warkop sorowajan. Terima kasih banyak atas diskusi, bantuan, hingga obrolan *ngalor-ngidulnya*.
14. Kepada teman-teman Sosiologi Agama 2017 “FORSAKA” Terkhusus kepada Komandan Adil, Gus Agung, Mustofa Syekh, Amiq, Isna, Ali, Dayat, Si Doel, dan Fina serta teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima Kasih.
15. Kepada teman-teman Korp Panglima Pembebasan, terima kasih sudah menjadi wadah untuk berproses dengan segala suka, duka dan problematikanya.

16. Kepada seluruh teman-teman Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta yang senantiasa kebersamai di tanah perantauan.
17. Kepada keluarga besar PMII Rayon Pembebasan, terima kasih telah menjadi rumah yang memberi banyak pengalaman dan pelajaran dalam berorganisasi dan kehidupan.

Yogyakarta, 20 April 2022



Muhammad Ainul Yaqin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II.....	22
GAMBARAN UMUM	22
A. Letak geografis.....	22
B. Kondisi pendidikan dan sosial-keagamaan	26
C. Mata pencaharian dan kondisi ekonomi.....	28
BAB III	34
PROSESI ZIARAH DAN TIRAKAT DI GOA CERME.....	34
A. Goa Cerme antara Wisata dan Spiritualitas	34

B. Proses Pelaksanaan Ziarah dan Tirakat.....	40
C. Makna-Makna Tindakan Ziarah dan Tirakat di Goa Cerme	43
BAB IV	48
LAKU ZIARAH DAN TIRAKAT DI GOA CERME PERSPEKTIF TINDAKAN SOSIAL.....	48
A. Tindakan Ziarah dan Tirakat.....	49
B. Motif Tindakan Ziarah dan Tirakat.....	59
C. Refleksi Terhadap Laku Ziarah dan Tirakat di Goa Cerme	65
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
DAFTAR LAMPIRAN.....	82
<i>CURICULUM VITAE</i>	89



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran I.</i> Dokumentasi, Observasi, dan Prosesi	82
<i>Lampiran II.</i> Tempat-tempat Para Peziarah Melaksanakan Tirakat	83
<i>Lampiran III.</i> Surat Izin Penelitian dan Data Informan	86



ABSTRAK

Objek wisata Goa Cerme merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki nilai sakral. Sebelum diresmikan sebagai objek wisata, Goa Cerme sudah sering dikunjungi oleh masyarakat untuk melakukan ziarah dan tirakat. Tindakan ziarah dan tirakat di Goa Cerme ini semakin banyak dilakukan oleh masyarakat terutama dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Ziarah dan tirakat merupakan sebuah warisan tradisi dan budaya nenek moyang yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Para pelaku bertirakat di Goa Cerme tentu memiliki motif dan tujuan yang membuat mereka melakukan tindakan tirakat. Penelitian ini hadir untuk dapat menggali bagaimana prosesi tirakat dan apa motif serta tujuan para pelaku melakukan tindakan ritual ziarah dan tirakat di Goa Cerme.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari sumber utama melalui metode wawancara wawancara. Sumber data sekunder berasal dari beberapa literature seperti buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori tindakan sosial Max Weber merupakan pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui motif dan tujuan para pelaku tirakat sesuai empat tipe tindakan dalam teori Max Weber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, dalam prosesi tirakat para pelaku tindakan tirakat di Goa Cerme terdapat tiga tahapan yakni: prosesi pembakaran dupa dan tabur bunga, prosesi mandi kungkum dan prosesi berdiam diri di dalam Goa Cerme. Setiap prosesi memiliki makna tersendiri yang membuat proses-proses itu tidak boleh ditinggalkan karena merupakan instrumen penting dalam tirakat di Goa Cerme. *Kedua*, motif dan tujuan tindakan para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme berbeda-beda, sebagian besar motif tindakannya bertujuan mencari keberkahan dengan kepentingan duniawi seperti ekonomi, kontestasi politik dan ilmu turunan. Motif kepentingan duniawi ini yang membuat tindakan para pelaku tirakat ini kalkulatif dengan pertimbangan untung-rugi. Pertimbangan untung-rugi yang membuat tindakan tirakat para pelaku masuk dalam tindakan rasional instrumental. Adapun motif para pelaku tirakat selain kepentingan duniawi yakni tindakan tirakat mereka merupakan bentuk pelestarian terhadap nilai tradisi dan budaya yang tersinkretisasi dengan ajaran Islam serta sebagai bentuk komunikasi dengan makhluk goib goa yang didasari ikatan emosional.

Kata kunci: Tindakan Sosial, Ziarah dan Tirakat, Goa Cerme

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Goa Cerme merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tepatnya di Desa Selopamioro. Di dalam Goa Cerme terdapat sebuah mata air yang oleh masyarakat sering disebut air zam-zam dan dipercaya bisa membuat orang awet muda apabila meminumnya. Di mulut Goa Cerme juga terdapat patung seorang pahlawan nasional yakni Pangeran Diponegoro. Patung tersebut dibangun karena Goa Cerme pernah dijadikan tempat persembunyian oleh Pangeran Diponegoro sewaktu melarikan diri dari kejaran penjajah¹. Selama ini orang mengenal Goa Cerme sebagai tempat wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Studi-studi mengenai Goa Cerme yang telah ada cenderung melihat sisi potensi wisata alam dan jarang orang melihat bahwa pada momen-momen atau hari-hari tertentu Goa Cerme menjadi destinasi wisata yang syarat akan spiritualitas serta dikunjungi oleh banyak orang.

¹ Suranto, "Mitologi Gua Cerme Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, Hlm. 56.

Goa Cerme merupakan tempat yang syarat akan spiritualitas dan menjadi tempat bagi para peziarah untuk tirakat serta berdoa guna mengharap keberkahan. Biasanya para peziarah yang ingin mengharap berkah datang pada hari-hari tertentu yang mereka yakini cocok untuk memanjatkan doa. Ziarah merupakan suatu perjalanan spiritual yang dilakukan seseorang ke suatu tempat yang memiliki nilai kesakralan. Ziarah adalah tradisi yang sangat tua, sejak zaman nenek moyang kita sudah ada tradisi ziarah untuk menghormati leluhur.

Masyarakat di sekitar Goa Cerme mempercayai bahwa goa tersebut pernah menjadi tempat pertemuan walisongo untuk membahas dakwah Islam di tanah Jawa.² Masyarakat Jawa yang kita ketahui masih erat dengan kebudayaan leluhur yang syarat akan kepercayaan animisme dan dinamisme. Semua kepercayaan masyarakat tentang mitos-mitos yang ada di Goa Cerme telah terkonstruksi sejak dulu. Mitos-mitos tersebut telah digaungkan kepada seluruh lapisan masyarakat dari generasi ke generasi sehingga menjadi pengetahuan yang kemudian dipercayai oleh masyarakat sebagai suatu kenyataan sosial.

Banyak pengunjung yang datang ke Goa Cerme. Mereka tidak hanya datang untuk berwisata, melainkan mereka ingin memanjatkan doa dengan tujuan-tujuan berbeda. Tidak jarang pula fenomena orang bertirakat pada hari-hari tertentu. Pengertian tirakat ialah pemusatan pikiran pada objek tertentu.

² Siti Munawaroh, "Jodhangan: Tradisi Agraris Di Desa Selopamiro Imogiri", *Jantra*, I, 2019, Hlm. 98.

Biasanya orang yang melakukan tirakat memiliki tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan mereka. Para pelaku tirakat di Goa Cerme tidak hanya melakukan tirakat semalam saja, bahkan ada pelaku tirakat yang rela bermalam untuk beberapa hari di depan mulut goa untuk melaksanakan tirakat dengan berharap mendapatkan sebuah petunjuk untuk mencapai tujuan yang mereka hajatkan.

Budaya ziarah dan tirakat di Goa Cerme ini sangat relevan dengan keilmuan sosiologi agama yang juga mempelajari tentang aspek-aspek kehidupan individu maupun masyarakat termasuk budaya ziarah dan tirakat ini.³ Apalagi dalam prakteknya, para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme memiliki berbagai motif seperti nilai-nilai agama, sosial ekonomi, dan tradisi masyarakat serta ikatan emosional yang semuanya sangat dekat dengan keilmuan sosiologi agama. Oleh karena itu, penelitian tentang budaya ziarah dan tirakat di Goa Cerme sangat layak karena sesuai dengan kajian keilmuan sosiologi agama.

Dengan demikian, budaya ziarah dan tirakat di Goa Cerme sangatlah unik karena banyak faktor eksternal yang melatarbelakangi tindakan atau perilaku para pelaku tirakat. Sebagaimana pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti budaya ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Penelitian ini bertujuan

³ Moh Sohadha, "Menemukan Kekhasan Sosial Keagamaan pada Program Studi Sosiologi Agama di UIN Sunan Kalijaga" *Jurnal Sosiologi Agama*, I, Januari-Juni 2007, Hlm. 25-32.

untuk mencari tahu hal-hal yang melatarbelakangi pelaku tirakat serta bagaimana ziarah dan tirakat tetap dilaksanakan hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi ziarah dan tirakat di Goa Cerme?
2. Apa motif dan tindakan sosial para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosesi ziarah dan tirakat di Goa Cerme.
2. Untuk mengetahui apa motif para pelaku tirakat di Goa Cerme.

Adapun kegunaan penelitian, berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Secara teoritis.
 - a. Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi para akademisi khususnya bagi studi keilmuan Sosiologi Agama
 - b. Penelitian ini dapat menambah referensi bagi para akademisi dalam penulisan jurnal maupun skripsi tentang ziarah dan tirakat.

c. Penelitian ini dapat menjadi bahan komparasi bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang ziarah dan tirakat.

2. Secara Praktis.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat tentang pemahaman ziarah dan tirakat. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat mengubah cara pandang warga atau Masyarakat di sekitar Goa Cerme maupun pengunjung dari luar daerah dalam memahami fungsi tirakat dalam kehidupan kita.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut adalah beberapa tulisan penelitian yang sudah ada dan dikaji dengan mengambil poin-poin yang kiranya berhubungan dengan objek yang akan diteliti, sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Suranto Prodi Perbandingan Agama tahun 2004 yang berjudul “Mitologi Goa Cerme di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dalam penelitiannya Suranto menguraikan bahwa dalam mitos Goa Cerme masih diyakini memiliki daya tarik bagi orang yang

meyakini akan adanya kekuatan magis atau supranatural dalam kehidupan.⁴ Perbedaan antara penelitian Suranto dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Skripsi yang ditulis Suranto berfokus pada mitos-mitos Goa Cerme, sedangkan penelitian ini memilih motif pelaku ziarah dan tirakat sebagai fokus penelitian. Adapun persamaan penelitiannya terletak pada latar penelitian yakni di Goa Cerme.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Bima Abdul Aziz Prodi Sosiologi Agama tahun 2021 yang berjudul “Ziarah Dan Spirit Ekonomi Masyarakat Di Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dalam penelitiannya, Bima menguraikan bahwa masyarakat yang berziarah di makam Sunan Pandanaran memiliki motif yang sama yakni beribadah untuk mengharap berkah. Adapun spirit ekonomi yang terkandung dalam ziarah makam Sunan Pandanaran terletak pada prosesi-prosesi ritual seperti minum air gentong sinaga, sekar kanthil, serta lorodan yang dipercaya oleh peziarah dapat memberi keberkahan dalam segi ekonomi.⁵ Penelitian memiliki persamaan pada kajian budaya, tetapi juga memiliki perbedaan pada fokus penelitiannya. Skripsi Bima Abdul

⁴ Suranto, “Mitologi Gua Cerme Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul” Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

⁵ Bima Abdul Aziz, “Ziarah Dan Spirit Ekonomi Masyarakat Di Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten Jawa Tengah” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, Hlm. 74.

Aziz memiliki fokus pada spirit ekonomi masyarakat di makam Sunan Pandanaran sedangkan fokus penelitian ini pada motif pelaku Tirakat di Goa Cerme.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Takdir Ilahi Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah dalam Jurnal kebudayaan Islam Volume 15 Nomer 01 Tahun 2017 yang berjudul “Kearifan Ritual *Jodangan* Dalam Tradisi Islam Nusantara di Goa Cerme”. Dalam penelitiannya Mohammad Takdir Ilahi menguraikan bahwa ritual *Jodangan* dapat meningkatkan kesadaran religiusitas masyarakat di sekitar Goa Cerme untuk lebih patuh dan taat terhadap perintah agama dan melakukannya dengan ikhlas. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan metode observasi serta wawancara.⁶ Pendekatan antropologi digunakan oleh Mohammad Takdir Ilahi meneliti kearifan ritual *Jodangan*, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosial. Persamaannya terletak pada latar penelitian yakni Goa Cerme.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Mamik Suprihatin Prodi Perbandingan Mazhab dan Hukum tahun 2008 yang berjudul “Tradisi *Jodangan* Di Dusun Srunggo, Selopamioro, Imogiri, Bantul Menurut Hukum Islam Dan Hukum Adat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan socio-cultural dan normative serta metode pengumpulan data dengan cara

⁶ Mohammad Takdir Ilahi, “Kearifan Ritual *Jodangan* Dalam Tradisi Islam Nusantara di Goa Cerme”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, I, 2017, Hlm. 56.

dokumentasi, interview, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitik. Dalam penelitiannya Mamik menguraikan bahwa Tradisi Jodangan merupakan tradisi yang dilakukan untuk menghormati arwah nenek moyang dan meminta pertolongan. Tradisi Jodangan mengalami akulturasi setelah masuknya Agama Islam sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan syariat Islam.⁷ Mamik pada penelitiannya memilih fokus pada kajian hukum islam dan adat tentang Tradisi Jodangan yang menjadi Pembeda dengan penelitian ini, penulis lebih berfokus pada kajian motif pelaku ziarah dan tirakat.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Titi Isnaini Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam tahun 2013 yang berjudul “Tradisi Jodangan Di Dusun Srunggo Selopamioro Imogiri Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Perspektif Budaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi serta metode pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titi Isnaini menguraikan Tradisi Jodangan merupakan bentuk rasa syukur masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa membuat masyarakat sangat antusias untuk memeriahkannya setiap setahun sekali. Adapun Tradisi Jodangan menurutnya mempunyai simbol-simbol dan arti serta makna tertentu

⁷ Mamik Suprihatin, “Tradisi Jodangan Di Dusun Srunggo, Selopamioro, Imogiri, Bantul Menurut Hukum Islam Dan Hukum Adat” Skripsi, Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

pada masyarakat Dusun Srunggo.⁸ Perbedaan antara penelitian Isnaini dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian. Isnaini menggunakan pendekatan antropologi dalam penelitiannya tentang Tradisi Jodangan sedangkan saya menggunakan pendekatan sosiologi untuk meneliti motif ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Adapun persamaan antara penelitian Isnaini dengan penelitian saya yakni pada kajian Budaya.

Dari kelima penelitian diatas sebagai acuan dalam penelitian, belum ada satu pun yang mengambil objek material motif ziarah dan tirakat di Goa Cerme dengan telaah tindakan sosial. Maka tema ini layak untuk diteliti guna untuk melengkapi penelitian terdahulu baik tentang mitologi Goa Cerme, Tradisi Jodangan di Goa Cerme, Tradisi Jodangan menurut perspektif budaya dan Hukum Islam.

E. Kerangka Teori

Manusia adalah makhluk sosial. Semua tindakan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari tidak pernah lepas kaitannya dengan orang lain. Kajian tentang interaksi sosial merupakan salah satu ikhwal paling mendasar yang

⁸ Titi Isnaini, "Tradisi Jodangan Di Dusun Srunggo Selopamioro Imogiri Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Perspektif Budaya" Skripsi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

menarik dalam kehidupan manusia.⁹ Max Weber merupakan salah satu tokoh yang memperjuangkan sisi historis dalam semua kajiannya. Hal ini karena Weber merupakan sarjana ekonomi dan sejarah pada masanya, oleh karena itu kajian-kajian Weber sangat erat dengan perbandingan-perbandingan dalam studi sosial. Setidaknya Weber memiliki dua fokus yang ia pertahankan dari kaum historis yakni pertama, menginterpretasikan tindakan dengan memahami motif-motif pelaku dari sudut pandang subjektif yaitu dengan peneliti memposisikan dirinya di posisi pelaku.¹⁰ Dengan interpretasi subjektifnya Weber berusaha untuk menepis adanya individualisasi menyeluruh dalam memahami sebuah tindakan sosial. Kemudian fokus pertama Weber ini terkenal dengan metode populernya yakni *verstehen*.

Begitupun dalam memahami motif para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme maka penting untuk memposisikan diri kita pada posisi pelaku untuk memahami motif mereka melakukan tirakat. Motif merupakan sebuah impuls/pendorong mereka dalam melakukan tindakan tirakat. Adapun selama penelitian, penulis telah menemukan beberapa motif para pelaku yang melakukan tirakat di Goa Cerme dengan sebagian besar motifnya yakni masalah ekonomi dan kemudahan dalam hidup. Dalam proses memahami ini rasa empati memang sangat penting karena diperlukannya *deep talk* guna mengetahui secara pasti motif para pelaku tirakat. Metode *verstehen* yang

⁹ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), Hlm. 1.

¹⁰ Max Weber, *Sosiologi Agama* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: IRCiSod, 2019), Hlm. 25.

digagas oleh Max Weber sangatlah bermanfaat dalam proses interpretasi terhadap motif tindakan para pelaku tirakat agar terhindar dari asumsi pribadi yang tak berdasar dan individualisasi penulis.¹¹

Motif tindakan pelaku kemudian dapat membawa kita kepada pengetahuan terhadap apa yang melatarbelakangi mereka memilih jalan tirakat guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai motif yang menjadi impuls serta latarbelakang para pelaku tirakat juga mempermudah dalam melakukan klasifikasi mengenai tindakan mereka. Klasifikasi ini merupakan proses mencocokkan motif para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme dengan empat tipe tindakan sosial dari Max Weber. Fokus kedua yang Max Weber pertahankan dari kaum historisnya yakni minatnya pada sistem-sistem makna yang dapat diinterpretasikan sebagai jalan pendefinisian situasi-situasi yang sudah memunculkan tindakan individu.¹² Dari fokus inilah kemudian Weber dapat menelusuri lebih jauh motif-motif individu.

Adapun dalam proses memahami tindakan para pelaku tirakat di Goa Cerme juga membutuhkan pengetahuan tentang situasi/masalah yang sedang dihadapi mereka. Ketika masalah para pelaku telah diketahui maka akan lebih mudah untuk menggali lebih dalam tujuan mereka melakukan tindakan tirakat. Kedua fokus yang Max Weber pertahankan dari kaum historisnya inilah yang

¹¹ Max Weber, *Sosiologi Agama* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: IRCiSod, 2019), Hlm. 25.

¹² Max Weber, *Sosiologi Agama* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: IRCiSod, 2019), Hlm. 26.

kemudian menjadi pondasi terhadap teori tindakan sosialnya. Kemudian dengan kedua fokus inilah menjadi satu metode yang mudah dalam memahami tindakan para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme.

Menurut Max Weber, manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu guna mencapai apa yang mereka kehendaki.¹³ Tindakan sosial adalah tindakan individu yang memiliki makna subjektif dengan mempertimbangkan orang lain.¹⁴ Manusia akan memilih sasaran, mereka mempertimbangkan setelah itu memilih tindakan yang sesuai dengan tujuan mereka.

Dalam memahami tindakan sosial kita tidak boleh hanya melihat pada penampilan individu, tetapi kita harus berusaha memahami makna individu yang lebih mendalam. Weber menggunakan kata *verstehen* sebagai suatu pendekatan untuk berusaha mengerti dan memahami makna yang mendasari dan mengitari peristiwa atau fenomena sosial dan historis.¹⁵ Konsep ini mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.

¹³ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), Hlm. 114.

¹⁴ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012), Hlm. 103.

¹⁵ George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi Klasik* terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019), Hlm. 258.

Weber menggunakan suatu klasifikasi dengan empat tipe tindakan sosial sesuai motif dan konteks para pelakunya:

1. Tindakan rasional instrumental

Tindakan yang ditentukan oleh ekspektasi mengenai perilaku objek di dalam lingkungan dan perilaku manusia lainnya. Ekspektasi ini digunakan sebagai persyaratan atau sarana untuk mencapai tujuan aktor yang telah diupayakan dan diperhitungkan secara rasional. Tipe tindakan rasional instrumental menjadi sebagian besar tindakan sosial para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme seperti motif pelaku yang melakukan tirakat dengan tujuan memenangi kontestasi politik dan mengharapkan petunjuk untuk memulai usaha.

2. Tindakan *value* rasional

Tindakan yang ditentukan oleh nilai yang diperjuangkan demi kepentingannya sendiri terhadap perilaku etis, estetika, religius atau bentuk tindakan lainnya terlepas dari prospek-prospek untuk keberhasilan. Tipe tindakan *value* rasional menjadi salah satu tindakan sosial yang dilakukan oleh pelaku tirakat di Goa Cerme dengan lantunan salawat dan zikir pada saat prosesi tirakat yang keduanya sangat dianjurkan untuk sering dibaca setiap harinya.

3. Tindakan afektif

Tindakan yang ditentukan oleh keadaan emosional atau pelampiasan perasaan pelaku. Pada penelitian ini terdapat tindakan sosial pelaku tirakat di Goa Cerme yang melakukan tirakat dengan motif ikatan emosional dengan penunggu Goa Cerme.

4. Tindakan tradisional.

Tindakan yang ditentukan oleh cara berperilaku lazim (kebiasaan) dan lumrah dari seseorang atau masyarakat.¹⁶ Pada penelitian ini terdapat tindakan sosial pelaku yang melakukan tirakat di Goa Cerme didasari karena kebiasaan dia mengikuti orang tuanya bertirakat sejak masih anak-anak.

Empat tipe tindakan ini akan peneliti gunakan untuk menganalisa tindakan sosial para pelaku ziarah dan tirakat yang dilakukan di Goa Cerme guna untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan tentang ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Penulis dalam penelitiannya menggunakan metode sebagai berikut:

¹⁶ George Ritzer dan Jeffrey Stepnisky, *Teori Sosiologi Klasik* terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2019), Hlm. 267.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Berdasarkan fokus objek penelitian yang di teliti yakni budaya ziarah dan tirakat, maka metode penelitian kualitatif lebih relevan. Kemudian merujuk pada rumusan masalah, penelitian ini menerapkan wawancara secara mendalam untuk mengetahui motif para pelaku tirakat sehingga peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif daripada metode kuantitatif yang mencari data melalui kuisisioner. Dengan menggunakan metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, berupa data tertulis dan lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang telah diamati. Tujuan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dalam memahami motif ziarah dan tirakat di Goa Cerme.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini, informasi data primer digali secara langsung melalui wawancara. Adapun informan yang diwawancarai yakni juru kunci, pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme, dan pemandu wisata di sekitar Goa Cerme yang menjelaskan secara deskriptif mengenai ziarah dan tirakat di Goa Cerme.¹⁷ Adapun lokasi

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 31.

pengumpulan data yakni di Jl. Srunggo, Srunggo, Selopamioro, Kec. Imogiri, Bantul, D.I Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua. Dalam penelitian ini, data sekunder sebagai data pendukung selain data primer. adapun data sekunder yang diambil oleh peneliti yakni data pengunjung, literatur sejarah Goa Cerme, artikel, dan foto-foto dokumentasi yang terkait dengan masalah penelitian ini.¹⁸

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk kebutuhan penelitiannya. Penelitian menggunakan model *snowball* dalam mengumpulkan data sehingga peneliti mudah menemukan responden dengan data yang sesuai dengan tujuan penelitian tanpa adanya pengulangan data temuan. Adapun jenis-jenis teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang terlihat pada objek kajian yang diteliti. Observasi yang

¹⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 128.

dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif dengan datang langsung ke tempat yang peneliti kaji. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan berinteraksi langsung dengan pelaku ziarah dan tirakat serta para pengurus dan pemandu wisata di Goa Cerme. Peneliti juga ikut berpartisipasi dalam prosesi tirakat dan bersosialisasi sehingga mendapatkan informasi yang akurat, aktual, dan valid.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dengan tujuan agar peneliti mendapatkan keterangan secara menyeluruh dari informan atau narasumber terkait ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Teknik wawancara tidak bersifat baku mengikuti pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan, oleh karenanya wawancara ini dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan.¹⁹ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur serta dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui media lain seperti telepon.²⁰ Dalam hal ini, peneliti telah memilih beberapa sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti sendiri untuk diwawancarai sesuai dengan fokus penelitian seperti juru kunci, pemandu wisata, dan beberapa peziarah yang datang.

¹⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224-225.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data pendukung atau sekunder dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi yakni data diperoleh seperti gambar, tulisan maupun video sebagai data pendukung penelitian yang informasinya tidak didapatkan dari wawancara. Adapun peneliti mengambil gambar maupun video mengenai kondisi di sekitar Goa Cerme serta prosesi sebelum pelaksanaan tirakat dilakukan. Oleh karenanya dengan teknik dokumentasi dapat memperoleh data terkait objek penelitian.²¹ Dalam hal ini, peneliti telah memperoleh data dokumentasi terkait dengan kondisi disekitar Goa Cerme serta bagaimana prosesi para pelaku melakukan tirakat di Goa Cerme.

d. Teknik Analisis

Analisis data kualitatif terdapat tiga jalur analisis yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.²²

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian data pada catatan yang tertulis di lapangan untuk diolah. Proses

²¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 183.

²² Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 2003, Hlm. 27.

ini terus dilakukan selama penelitian berlangsung sebelum data benar-benar terkumpul sesuai data kerangka konseptual penelitian. Hal ini dilakukan agar data-data yang telah diperoleh selama penelitian dapat diklasifikasikan sesuai pertanyaan-pertanyaan guna menemukan Jawaban tujuan penelitian.²³

2) Penyajian data

Penyajian data adalah proses sekumpulan data penelitian yang disusun dan dihubungkan di antara variabel penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk meringkas dan mempermudah menguraikan keterkaitan data penelitian.²⁴

3) Verifikasi data

Verifikasi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menerjemahkan data lapangan sehingga memiliki makna tertentu, kemudian dihubungkan dengan asumsi teori yang dipakai. Proses ini dilakukan untuk memperoleh Jawaban secara spesifik mengenai pertanyaan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang sistematika pembahasan penelitian. Sistematika pembahasan sangat penting agar pembahasan tersusun

²³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 126.

²⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama...*, hlm. 127.

secara sistematis dan memberikan pandangan awal sebelum memasuki inti pembahasan yang kemudian diakhiri dengan kesimpulan. Secara umum skripsi terdiri dari tiga hal yakni pendahuluan, isi, dan penutup. Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, diawali pendahuluan yang meliputi uraian masalah penelitian. Kemudian terdapat sub bab yang berisi, latar belakang masalah penelitian yang menjadi gambaran awal penelitian ini layak diteliti. Lalu rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan agar penelitian memiliki titik fokus yang jelas agar pembahasan masalah tidak melebar terlalu jauh dari konteks, Setelah itu, diuraikan pula tujuan dan kegunaan penelitian untuk menyampaikan tujuan dan manfaat yang ingin disampaikan. Tinjauan pustaka berisi tentang kumpulan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau tema yang sama dengan masalah yang akan diteliti tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda. Kerangka teori sangat membantu sebagai pisau analisa dengan teori-teori yang pakai serta mempermudah dalam menghubungkan antara masalah dan teori yang digunakan. Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis bagi peneliti ketika proses penelitian di lapangan. Terakhir sistematika pembahasan yaitu bagian yang menjelaskan bab-bab dan urutan pembahasan sehingga sistematis dan mudah dipahami.

Bab kedua, membahas perihal gambaran umum tentang Goa Cerme yang menjadi latar penelitian meliputi letak geografis, keadaan sosial, keadaan ekonomi, dan keagamaan di lokasi penelitian. Gambaran umum ini diharapkan menjadi pengetahuan awal kepada pembaca tentang kondisi latar penelitian. Bab kedua ini juga menjadi jembatan bagi para pembaca untuk memasuki inti dari pembahasan penelitian.

Bab ketiga, membahas tentang alasan para pelaku ziarah dan tirakat sebagai tempat pelaksanaan dan apa motif-motif yang melatarbelakangi mereka melakukan tirakat di Goa Cerme serta maksud dan tujuan yang diinginkan setelah melakukan tirakat di Goa Cerme.

Bab keempat, membahas hasil penelitian di lapangan serta pengolahan data dan analisis data tentang tindakan sosial para pelaku ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Refleksi terhadap laku ziarah dan tirakat di Goa Cerme.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan mengenai pembahasan yang telah di bahas pada bab-bab sebelumnya mengenai motivasi ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Kemudian penyampaian saran bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti tentang tema yang berkaitan penelitian ini. Terdapat pula daftar pustaka sementara sebagai referensi peneliti dalam proses penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil yang telah diuraikan serta dijabarkan, maka dapat kita ketahui dan simpulkan bahwa praktik ziarah dan tirakat di Goa Cerme masih eksis hingga saat ini. Tindakan ziarah dan tirakat yang dilakukan oleh para pelaku secara tidak langsung telah melestarikan tradisi dan budaya kejawen masyarakat Jawa. Meskipun obyek wisata Goa Cerme sempat ditutup oleh Dinas Pariwisata karena adanya pandemi *Covid-19* tetapi hal ini tidak menghalangi para pelaku tirakat dalam melakukan praktiknya. Kemudian para pelaku ziarah dan tirakat memilih Goa Cerme sebagai tempat melakukan tirakat karena Goa Cerme memberikan rasa tenang dan nyaman. Kedua hal ini yang membuat para pelaku tirakat bisa fokus dalam melakukan ritual dan tirakatnya di Goa Cerme tanpa adanya gangguan dari orang lain.

Kemudian dalam praktiknya, tindakan ziarah dan tirakat di Goa Cerme memiliki proses-proses yang dilakukan oleh para pelaku tirakat pada saat ritual. Prosesi-prosesi itu ialah pembakaran dupa dan tabur bunga, mandi kungkum dan berdiam diri di dalam goa. Proses-prosesi itu wajib dilakukan oleh para pelaku tirakat karena setiap prosesi memiliki makna tersendiri bagi mereka. Proses

pembakaran dupa dan tabur bunga, mandi kungkum dan berdiam diri di dalam goa merupakan instrumen para pelaku tirakat agar apa yang menjadi hajat mereka bisa terwujud. Apabila prosesi ini tidak dilakukan maka besar kemungkinan doa-doa yang mereka panjatkan ketika bertirakat *ora mandhi*.

Faktanya tindakan ziarah dan tirakat para pelaku di latarbelakangi dengan berbagai motif. Adapun motif para pelaku tirakat ialah lebih dominan kepada mencari keberkahan dengan didasari kepentingan duniawi seperti ekonomi, politik dan ilmu turunan. Hal ini membuat tindakan para pelaku tirakat sangat kalkulatif dengan pertimbangan untung-rugi yang dalam tipe tindakan sosial Max Weber masuk pada tindakan rasional instrumental. Meskipun begitu, terdapat pula tindakan para pelaku tirakat yang memperjuangkan nilai tradisi dan budaya leluhur dalam ajaran kejawen yang sudah mengalami sinkretisasi dengan ajaran Islam. Selain itu, juga ditemukan pelaku yang menjadikan ritual tirakat sebagai media untuk berkomunikasi dengan makhluk goib Goa Cerme (Nyi Roro Kidul) sebagai ungkapan perasaan yang didasari hubungan ibu dan anak.

B. Saran

Setelah melalui proses kajian dan pembahasan yang panjang terhadap motif ziarah dan tirakat di Goa Cerme, tentunya masih banyak kekurangan dalam karya sederhana ini. Upaya untuk mengembangkan penelitian dalam

bidang kajian ini, maka perlu kiranya penulis memberikan saran bagi para peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif dalam kajian lebih lanjut mengenai motif ziarah dan tirakat guna untuk mengembangkan dan memperluas kajian dalam keilmuan sosiologi agama.
2. Perlunya kesabaran dan ketelatenan dalam mengkaji motif ziarah dan tirakat, hal ini sangat penting guna peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitiannya.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang motif ziarah dan tirakat, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan komparasi dalam penelitian selanjutnya.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggunakan teori tindakan sosial dalam penelitiannya, maka sangat perlu untuk memperbanyak literatur mengenai teori tersebut.

Demikian beberapa saran yang penulis dapat sampaikan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang motif ziarah dan tirakat di Goa Cerme. Semoga beberapa saran ini bisa dijadikan pertimbangan dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Aziz Bima. “Ziarah Dan Spirit Ekonomi Masyarakat Di Makam Sunan Pandanaran Bayat, Klaten Jawa Tengah”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Afdillah, Muhammad. “Agami Jawi: Sejarah, Ajaran dan Perkembangannya”. *Jurnal Kajian Keislaman “al-Alfkar”*. Vol. 3. No. 2. 2010.

Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian. Bogor: 2003.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.

Didik, Koesbianto. *Kecamatan Imogiri Dalam Angka 2019*. Yogyakarta: BPS Kabupaten Bantul. 2019.

Farhan, Ibnu. “Gerakan Agama Baru Di Indonesia: Studi Aliran Kepercayaan (Agama) Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu”. *YAQZHAN*. Vol. 3 No. 1. 2017.

<https://jejakpiknik.com/goa-cerme/> diakses tanggal 20 Oktober 2021.

<https://jelajah-api.bantulkab.go.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2021.

<https://selopamioro.bantulkab.go.id>, diakses tanggal 15 Oktober 2021.

<https://travel.kompas.com>, diakses tanggal 15 Oktober 2021.

Humaeni, Ayatullah. “Ritual Magi Dalam Masyarakat Muslim Banten” *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13 No. 2. 2015.

Ichsan, Yazida dan Yusuf Hanafiah. “Mistisisme Dan Transendensi Sosio-Kultural Islam Masyarakat Pesisir Pantai Parangkusumo Yogyakarta”. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 5 No. 1. 2020.

Isnaini, Titi. “Tradisi Jodangan Di Dusun Srunggo Selopamioro Imogiri Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Perspektif Budaya”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2009.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Munawaroh, Siti. “Jodhangan: Tradisi Agraris Di Desa Selopamioro Imogiri”. *Jantra*. No. 01. Juni. 2019.

Nawawi, Hadari. *Metode penelitian bidang social*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1998.

- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz; Studi Tentang Kontruksi Makna Dan Realitas Dalam Ilmu Sosial". *Yogyakarta: Jurnal ILMU KOMUNIKASI*. Vol. 2 No. 1. 2005.
- Nuraini, Heri dkk. "Makna Mitos Ritual Kungkum di Umbul Sungsang Pengging Boyolali". *Jurnal SUHUF*. Vol. 23 No. 2. 2011.
- Purnomo, Cahya. "Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Goa Cerme, Imogiri, Bantul". *Jurnal Karisma*. Vol. 03. No. 02. 2009.
- Ritzer, George dan Jeffrey Stepnisky. *Teori Sosiologi Klasik* terj. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2019.
- Setyaningsih, Farida. "Makna Ritual Kungkum Di Umbul Nyai Pendet Plumbungan Kabupaten Bayolali Perspektif Agama Hindu". *Jurnal Widya Aksara*. Vol. 25 No. 1. 2020.
- Simuh. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*. Jakarta: UI Press, 1988.
- Soehadha, Moh. "Komodifikasi Asketisme Islam Jawa: Ekspansi Pasar Pariwisata dan Prostitusi di Balik Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus". *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 12 No. 3. 2013.

- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press. 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Supraja, Muhammad. “Alfred Schutz: Rekonstruksi Tindakan Max Weber”. Yogyakarta: *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 1 No. 2. 2012.
- Suprihatin, Mamik. “Tradisi Jodangan Di Dusun Srunggo, Selopamioro, Imogiri, Bantul Menurut Hukum Islam Dan Hukum Adat”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Suranto. “Mitologi Gua Cerme Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Susanti, Dwi. “Makna Tradisi Ziarah Makam Kyai Ageng Balak Dalam Era Modernisasi”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013.
- Takdir, Ilahi Mohammad. “Kearifan Ritual *Jodangan* Dalam Tradisi Islam Nusantara di Goa Cerme” *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 15 No. 01. 2017.
- Taufiq, Amal. “Pelaku Ritual Warok Ponorogo Dalam Perspektif Teori Tindakan Max Weber” *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 3. No. 2. 2013.

Tjahjono, Pramadi. “Peranan Kejawen Dan Islam Dalam Praktik Ziarah Serta Upacara Labuhan Di Parangkusuma, Yogyakarta”. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Kristiani* 3. Vol. 3 No. 1. 2018.

Wirawan, I.B. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012.

